



SOCIRCLE:  
Journal Of Social Community Services

Journal homepage:

<https://socircle.xjournal.com/ojs/index.php/socircle/index>



PT. BERKAH DIGITAL TEKNOLOGI

E-ISSN 2985-8054

**PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA  
BABAKAN MANJETI KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA**

**Ade Sobariah Hasanah<sup>1\*</sup>, Vina Andita Pratiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Institut Budi Utomo Nasional Majalengka

Email\*: vinaandita4@gmail.com

\*Correspondence: E-mail: vinaandita4@gmail.com

**ARTICLE INFO**

**Article History:**

Received 23 Nov 2023

Revised 16 Nov 2023

Accepted 19 Des 2023,

**Keywords:**

Media Sosial,

Digital Marketing,

PKH

**ABSTRACT**

*Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka extremely poor families (KSM), the government has launched the Family Hope Program (PKH), which provides conditional support as social security for access to health care and basic education. Issued. The success of the PKH itself is closely related to the role of its fellow PKHs. Corresponding to the Companion's role as a facilitator, that is, to enable her PKH participants to access health and educational facilities, the Companion's role as a planner is to support the community's assessment of issues related to support. is to do. The purpose of this study is to determine the role of Family Hope Program facilitators in improving the welfare of poor families in Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. The interview results show that poor families in Bangun Purba village are doing very well. This can be seen at each stage of the implementation process and runs smoothly despite some obstacles. This is also evident through the author's research focus on the role of companions as influential facilitators, i.e. the introduction of KPM support activities for health and education resource systems, which is the focus of this PKH activity. His role as a planner can now be seen in the daily activities of monthly group meetings between PKH and his KPM assistants to discuss the implementation of plans. The overall role of his PKH his assistants in this study, namely as facilitators and planners, indirectly contributes to the efforts to improve the welfare of his KPM, Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.*

**ABSTRAK**

Dalam rangka mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang perlindungan sosial bagi Keluarga Sangat Miskin (KSM), pemerintah mengeluarkan sebuah Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu sebuah bantuan bersyarat sebagai jaminan sosial untuk mengakses kesehatan dan pendidikan dasar. Pencapaian kesuksesan dari PKH sendiri sangat berkaitan dengan peran pendamping PKH. Sesuai dengan peran pendamping sebagai

---

Fasilitator yakni memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan dan pendidikan dalam peran pendamping sebagai perencana yaitu melakukan evaluasi terhadap masyarakat mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pendamping Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara menunjukkan bahwa kesejahteraan keluarga miskin Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka sudah berjalan dengan cukup baik hal ini dapat dilihat melalui tahapan proses pelaksanaan berjalan lancar meskipun terdapat beberapa hambatan. Hal ini dapat juga dilihat dalam fokus penelitian Penulis mengenai peran pendamping sebagai fasilitator sangat berpengaruh yakni dengan ditunjukkannya kegiatan pendampingan KPM kepada sistem sumber kesehatan dan pendidikan yang menjadi fokus dari kegiatan PKH ini. Sementara dalam perannya sebagai perencana dapat dilihat dari rutinitas kegiatan pertemuan kelompok setiap bulannya untuk berdiskusi antara pendamping PKH dan KPM untuk menjalankan rencana. Seluruh peran pendamping PKH dalam penelitian ini yakni sebagai fasilitator dan perencana secara tidak langsung turut memberikan upaya dalam meningkatkan kesejahteraan KPM khususnya di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

---



DOI : <https://doi.org/10.58468/socircle.v2i3.14>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

---

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu fenomenal sosial serta suatu kondisi ketika seseorang tidak dapat mempertahankan pola hidup yang cukup tinggi untuk memberikan efisiensi fisik dan mental untuk memungkinkan masyarakat dan keluarga menjalankan fungsi sebagaimana mestinya sesuai standar masyarakat baik karena pendapatan yang tidak memadai ataupun pengeluaran yang tidak bijaksana. satu penyebabnya adalah faktor pendidikan, faktor pendidikan inilah salah satu penyebab utama menjadi miskin. Pendidikan menjadi masalah serius yang harus menjadi perhatian dalam mengatasi permasalahan sosial terkhusus kemiskinan yang ada di Indonesia penulis ambil contoh dilokasi penelitian di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Menurut Dr. Gadli dalam buku Ridwan dan Nashar (2017:40) Rakyat dikecam oleh kemiskinan kemampuan menabung rendah karena tingkat pendapatan yang rendah, disamping kecenderungan mengonsumsi yang tinggi. Akibatnya, laju investasi rendah sehingga mengakibatkan modal kurang dan produktifitas rendah.

Menurut Soetomo (2013:276-277) kondisi kemiskinan yang dialami suatu masyarakat dalam jangka panjang, pada umumnya telah mempengaruhi berbagai perilaku dan agar hidup masyarakat. Beberapa diantaranya adalah sikap fatalistik dan ketergantungan. Sikap fatalistik merupakan kondisi yang kurang mendukung adanya upaya dan motivasi untuk meningkatkan kondisi kehidupannya yang sangat diperlukan bagi pengentasan kemiskinan.

Menurut Zubaedi (2013:4) Pengembangan masyarakat adalah komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depannya. Masyarakat lapis bawah umumnya terdiri atas orang-orang lemah,

tidak berdaya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya atau tidak memiliki kemampuan untuk mengontrol sarana produksi. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan, termasuk akses terhadap berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional.

Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) PKH mendapatkan, jaminan sosial KIS, KIP, bantuan Rutilahu, pemberdayaan melalui Kelompok Usaha Bersama termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar keluarga miskin segera keluar dari lingkungan kemiskinan dan lebih sejahtera. Untuk meningkatkan kemajuan ekonomi disuatu desa yang menerima bantuan dari program PKH yang diharapkan program tersebut dapat memberi hasil yang maksimal dan pendamping dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka berangkat dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PERAN PENDAMPING PKH DALAM MENGATASI KEMISKINAN DI DESA BABAKAN MANJETI KECAMATAN SUKAHAJI KABUPATEN MAJALENGKA.**

## 2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif deskriptif, penelitian tersebut menggunakan data kualitatif, data yang disampaikan dalam bentuk verbal, dimana lebih menekankan pada persoalan kontekstual dan tidak terkait dengan perhitungan angka-angka, ukuran yang bersifat empiris. Data umumnya dalam bentuk narasi, gambar, data dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, rekaman, dan lain sebagainya. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik menggunakan metode deskriptif, melalui pendekatan ini dapat memberikan gambaran mengenai peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian informan, sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya. Untuk itu para peneliti kualitatif berinteraksi secara dekat dengan informan dengan mengamati secara dekat dengan kehidupannya, mengamati dan mengikut alur kehidupan informan secara apa adanya.

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep, konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama, menurut Klinger dalam Ardial (2014:55) konsep adalah abstraksi yang di bentuk dengan menggeneralisasikan hal-hal khusus. Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel atau pun gejala yang telah di beri nama. Maka konsep penelitian ini adalah :

- a. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peranan.
- b. Pendamping PKH merupakan sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan program dilapangan, pendamping PKH memfasilitasi peserta PKH untuk mengakses layanan fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial.
- c. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberi bantuan tunai kepada rumah tangga sangat miskin (RTSM).
- d. Fasilitator adalah seseorang yang membantu sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, dalam peran pekerja sosial, peran ini dapat di sebut dengan peran *enabler*.
- e. Perencanaan dapat diartikan sebagai orang yang menyusun rencana atau perancang.
- f. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental, dan spiritual hingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat. Maka kesejahteraan merupakan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan manusia secara menyeluruh untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih

baik, makmur serta dalam keadaan sehat dan damai.

### 1) *Informan dan Narasumber*

Informasi yang memberikan atau mengetahui secara jelas tentang permasalahan yang ada, dengan melalui wawancara memintakan pendapat kepada narasumber diperlukan untuk mendukung suatu penelitian, adapun narasumber adalah pendamping yang menangani program keluarga harapan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

### 2) *Teknik Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan beberapa metode yaitu:

#### 1. Observasi/pengamatan

Observasi merupakan pengembangan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif observasi partisipatif adalah merupakan observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi non partisipatif yaitu pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non-partisipatif. Penelitian melakukan observasi dengan cara melihat secara langsung ke Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, data awal yang di kumpulkan mengenai tempat atau lokasi peran pendamping PKH dalam melakukan pendamping terhadap warga nya.

#### 2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung, pewawancara disebut juga interviewer. Sedangkan orang yang di wawancarai disebut interviewee (Usman, 2004:57-58). Informasi diperoleh penelitian wawancara berdasarkan pertanyaan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. wawancara yang di gunakan hanya berupa garis-garis besar peran pendamping PKH dalam mengatasi kemiskinan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Wawancara dilakukan secara face to face continue terhadap informan hingga sampai tujuan penelitian tercapai.

#### 3. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termaksud juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data dipenelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

*Study documenter* yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada di kantor desa atau pendamping PKH yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

### 3) *Teknik Analisis Data*

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasi kan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagai mana di ajukan oleh miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman & Miles 2007:15-20).

#### 1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan. Penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang di peroleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di catat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu : deskripsi dan refleksi.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pada pola dengan membuat transkrip penelitian, tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat focus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok.

#### 3. Penyajian data.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sajian dapat diwujudkan dalam bentuk bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna keteraturan pola pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat di lakukan dengan cara mendiskusikannya. Langkah tersebut di lakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian ini Peran Pendamping Program Keluarga Harapan Untuk Mengatasi Kemiskinan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka dilokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, di karena kan terdapat ada sumber informasi. Waktu yang di perlukan kurang lebih dua bulan, meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengelolaan dan sampai penyusunan laporan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang dilakukan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka untuk mengetahui bagaimana peran pendamping PKH dalam Mengatasi kemiskinan, bab ini menyajikan data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan sesuai metode yang di gunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menganalisis data merupakan suatu upaya untuk mengelompokkan data menjadi suatu bagian-bagian tertentu

berdasarkan kategorisasi yang sudah ditentukan, sehingga memudahkan dalam verifikasi data, analisis data, serta penarikan kesimpulan. Berikut ini hasil penelitian data berdasarkan kategorisasi.

#### 1. Peran Pendamping PKH Sebagai Fasilitator.

Peran pendamping menjadi hal penting dalam menentukan keberhasilan sebuah program, dalam hal ini PKH memiliki focus tujuan atau maksud dari diadakannya program, yakni menjangkau akses pendidikan kepada KPM, memperhatikan kehidupan lansia yang tergabung dalam KPM dengan memberikan tujuan setiap tiga bulannya dan memberikan beras sejahtera. Dalam hal ini tugas pendamping PKH juga sangat di tuntut untuk membimbing dan mensosialisasikan tentang perbedaan jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda jumlah bantuan berdasarkan kategori yang berbeda di setiap KPM, karena tidak semua KPM memiliki anak yang masih dalam usia wajib sekolah dan lansia yang memiliki keharusan untuk dibantu. Dalam peran pendamping sebagai Broker, Pendamping berkewajiban membantu setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH.

Dalam hal ini fasilitator membantu sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan, dalam peran pekerja sosial peran ini dapat disebut dengan peran enabler, jadi pekerja pendamping PKH memberi saran maupun solusi terhadap KPM. Edukasi juga sering disampaikan oleh pendamping mengenai hal-hal yang bersangkutan dalam hal ini peran pendamping sangat diperlukan sebagai penghubung. Para pendamping PKH juga sering memberi edukasi tentang sarana kesehatan yang ada di desa tersebut, serta memberi motivasi kepada setiap KPM yang anaknya masih berada di bangku pendidikan bahwasanya pendidikan bisa menjadi salah satu faktor perubahan untuk meningkatkan ekonomi di suatu keluarga. Dalam peran pendamping sebagai fasilitator ini pendamping berkewajiban membantu setiap proses penerimaan bantuan dan pendamping masalah KPM yang berhubungan dengan bantuan dari PKH. Pendamping juga selalu memberikan motivasi dan bimbingan dalam setiap pertemuan Kelompok agar benar-benar memanfaatkan bantuan PKH ini dengan semaksimal mungkin.

Langkah apa saja yang telah dilakukan Pendamping PKH untuk membantu meningkatkan Kesejahteraan KPM. Semua hal yang menyangkut dengan persoalan pendamping, KPM mau pun bantuan PKH ini akan dirembukan dengan KPM dan masing-masing Pendamping pada pertemuan kelompok setiap bulannya jika tidak ada kendala, namun jika pada saat tertentu KPM atau pendamping mendapati

adanya kendala tidak menutup kemungkinan akan diadakan pertemuan kelompok diluar jadwal rutin.

Peran pendamping sebagai fasilitator juga mengharuskan para pendamping melakukan pengawasan terhadap anggota KPM yang menjadi kewenangan dari setiap masing-masing pendamping. Akses pendidikan dan kesehatan adalah hal penting yang tidak boleh diabaikan oleh pendamping, para KPM harus benar-benar menerima manfaat dan memanfaatkan akses pendidikan dan kesehatan tersebut.

#### 2. Peran Pendamping PKH Sebagai perencana

Setiap program pemerintah yang dijalankan semuanya memiliki tujuan bagi masyarakat, demikian pula halnya dengan PKH bertujuan untuk mensejahterakan keluarga melalui pendampingan dari pendamping PKH dengan cara perannya sebagai perencana salah satu nya.

Perencanaan adalah hal yang penting dalam setiap menentukan tujuan begitu pula dengan peran pendamping sebagai perencana. Peran pendamping sebagai perencana dapat

dilihat melalui rutinitas dan efektifitas pertemuan kelompok rutin yang normalnya dilakukan sebulan sekali. Pada saat pertemuan kelompok inilah pendamping membantu KPM merencanakan setiap bantuan yang tersalur demi mendapatkan progress positif dari PKM.



Gambar 1 Kegiatan Pendamping PKH

## 4. PENUTUP

### 4.1 KESIMPULAN

Peran pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Mengatasi Kemiskinan di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. Dalam perannya sebagai Fasilitator Pendamping PKH sudah menjalankan kewajibannya dengan baik dan cukup efektif

namun masih terdapat kendala pada masyarakat itu sendiri yakni penyalahgunaan bantuan PKH yang dilakukan anggota KPM secara sadar, kurangnya pengertian warga dalam memaknai pentingnya arti pendidikan yang dibuktikan dengan adanya anak dari KPM yang tidak mau bersekolah dan lebih memilih untuk bekerja adapun kendala lain seperti kebingungan untuk mengelola hasil bantuan dalam bentuk beras yang bisa diolah menjadi bahan yang dapat dijual. Semangat pendamping PKH dalam melakukan pendampingan terutama dalam perannya sebagai fasilitator tidak akan mengubah dan meningkatkan tingkat kesejahteraan KPM apabila dari KPM sendiri tidak ada kesadaran untuk menjalankan kerjasama yang bersinergi antara pendamping PKH dan KPM dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta membentuk karakter keluarga yang mandiri. Masalah ini semaksimal mungkin diminimalisir oleh pendamping PKH melalui kesabaran pendamping PKH dalam memberikan masukan-masukan pada anggota KPM.

Dalam perannya sebagai perencana para pendamping PKH di Desa Babakan Manjeti Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka, telah menjalankan kewajiban dengan cukup baik dan efektif, hal ini dapat dilihat melalui hasil dari perencanaan antara pendamping dan KPM, meskipun masih ditemukan kendala yakni sulitnya hadir dipertemuan kelompok dan KPM masih menganggap bahwa bantuan PKH adalah bantuan permanen yang mereka enggan dengan sadar melakukan upaya meningkatkan kesejahteraan keluarganya agar tetap mendapat bantuan PKH. Perencanaan yang dilakukan PKH jelas akan menjadi pondasi dalam meningkatkan kesejahteraan KPM dan membentuk KPM mandiri nantinya. Demikian seterusnya hingga KPM mampu dinyatakan sebagai keluarga yang sejahtera dan tidak menerima bantuan PKH lagi, karena bantuan dari PKH bukan bantuan yang turun temurun yang akan diberikan ketika anak dari KPM telah memiliki keluarga yang baru. Bantuan PKH adalah bantuan yang akan bergulir hingga seluruh lapisan masyarakat merasakan bantuan PKH secara bergilir. Jika KPM yang saat ini menerima bantuan tidak segera belajar hidup mandiri dengan menjalankan perencanaan bersama dengan pendamping PKH secara maksimal. Hal tersebut diatasi melalui adanya home visit yang sangat membantu Pendamping PKH dalam menjalankan tugasnya. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa dari penelitian ini peran pendamping PKH ada dua yaitu sebagai fasilitator dan peran pendamping sebagai perencana, kedua peran tersebut sudah menurut penulis sudah berjalan dengan baik dengan adanya efektifitas pertemuan kelompok yang menjadi tempat bertemunya pendamping PKH dengan anggota KPM untuk melakukan pengaduan masalah dan motivasi serta penyusunan perencanaan yang berguna sebagai jembatan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin. Adapun kendala atau masalah yang muncul dari KPM yang tidak memanfaatkan bantuan dengan maksimal dan menyalahgunakan bantuan untuk hal yang tidak baik.

#### **4.2 SARAN**

Diharapkan keluarga penerima harapan dapat berkomitmen dalam mengikuti pertemuan kelompok dengan pendamping PKH dan tidak sungkan untuk memberikan pendapat dan berdiskusi tentang kendala yang terjadi dalam proses pemanfaatan akses terutama dalam akses pendidikan dan kesehatan, jadi ketika pendamping mendapati masalah dalam peran sebagai fasilitator para pendamping sudah mengetahui masalah dari awal. Ada baiknya dilakukan pertemuan diluar pertemuan kelompok agar lebih menambah pengetahuan KPM mengenai pentingnya Program Keluarga Harapan ini. Diharapkan peran pendamping PKH sebagai perencana tetap bermanfaat dalam mendampingi dan memberi motivasi para KPM dampungannya. Agar lebih memanfaatkan bantuan tersebut secara baik, agar dapat terciptanya masyarakat yang sejahtera. Oleh karena itu diperlukan upaya mempermudah pendamping PKH dengan memperhatikan sarana dan prasarana untuk mendampingi peserta KPM. Selain itu perlu adanya partisipasi dan rasa tanggung jawab KPM sendiri agar pelaksanaan

PKH dapat berjalan dengan lancar dan maksimal, karena apabila hanya diupayakan oleh pendamping sajamelainkan dari seluruh aspek masyarakat penerima bantuanpendamping PKH.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Aisyah, 2019. Efektivitas program keluarga harapan ( PKH ) dalam meningkatkan kondisi sosialekonomi masyarakat miskin di desa bulu cina kecamatan hamparan perak
- Noor, Monarwan.2011. *Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal CIVIS Vol. 1, No2:87
- Pedoman umum PKH 2016
- Ridwan dan Nashar, 2017. perencanaan pembangunan daerah, Bandung: Alfabeta
- Saputra Saragih, rizki, 2019. Dalam efektivitas pelaksanaan profram keluarga harapan dalam mengatasi kemiskkinan di desa kota tengah kecamatan dolokk masihul kabupaten serdang bedagai
- Solagracia silalahi, jhars, 2018. Peran pendampping program keluarga harapan (PKH) dalam meningkatkann kesejahteraan keluarga miskin di kecamatanmedan perjuangan
- Soetomo, 2013. Strategi – Strategi Pembanguunan Masyarakat, Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Theresia, Aprilia dan andini, krisna S, dkk, 2015. Pembangunan berbasmayarakat, Bandung: Alfabeta
- Zubaedi, 2013. Penyembangan Masyarakat Wacana & Praktik, Jakarta: PT Fajar interpratama mand
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Undang – Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pekerja Sosial